

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Kota ini dipilih secara sengaja (*Purposive sampling*). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena di daerah penelitian ini memiliki jumlah pengrajin keranjang anyaman bambu dan berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Binjai Tahun 2010 menyatakan bahwa industri anyaman bambu merupakan produksi unggulan nomor 2 (dua) terbesar setelah industri konveksi di Kota Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Mudrajad, 2003 : 103). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pengrajin yang membuat dan mengolah keranjang anyaman bambu yang dijumpai di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan diperoleh 15 pengrajin di Kelurahan Jati Utomo, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 pengrajin keranjang anyaman bambu dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah metode yang mengambil dari keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.

Hal ini sesuai dengan literatur Arikunto (2002) dimana dinyatakan bahwa jika jumlah sampel yang terdapat dalam lokasi penelitian berjumlah ≤ 100 maka akan dihitung semua sebagai sampel.

Metode pengambilan sampel untuk konsumen keranjang anyaman bambu dilakukan dengan metode *pursposive sampling* (secara sengaja), yang digunakan adalah konsumen dari pengrajin keranjang anyaman bambu dengan jumlah 30 konsumen.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada pengrajin dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh langsung dari lembaga atau instansi terkait seperti Kantor Kelurahan Binjai Utara, Badan Pusat Statistik dan literatur serta sumber pendukung lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran keranjang anyaman bambu terhadap di Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Riduan dan Akdon, 2009:142). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugianto (2004:195), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel

dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 18. Data yang dibutuhkan menguji hipotesis 1 untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan keranjang anyaman bambu di Kelurahan Jati Utomo adalah harga keranjang anyaman bambu, harga keranjang lain, pendapatan konsumen, sehingga model persamaannya adalah :

$$Y_1 = b_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y_1 = Jumlah permintaan keranjang anyaman bambu (unit)

B_0 = Konstanta

X_1 = Harga keranjang anyaman bambu (Rp/unit/bln)

X_2 = Harga keranjang lain (Rp/unit/bln)

X_3 = Pendapatan Konsumen (Rp/unit/bln)

e = Error

Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 18. Data yang dibutuhkan menguji hipotesis 2 untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penawaran keranjang anyaman bambu di Kelurahan Jati Utomo adalah harga beli bambu, biaya produksi dan keuntungan. Sehingga model persamaannya adalah :

$$Y_2 = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y_2 = Jumlah Penawaran Keranjang Anyaman Bambu (Rp/unit)

B_0 = Konstanta

X_1 = Harga Beli Bambu (Rp)

X_2 = Biaya Produksi (Rp)

X_3 = Keuntungan (Rp/bln)

e = Error

3.5 Defenisi dan Batasan Oprasional

1. Keranjang anyaman bambu adalah keranjang yang dapat digunakan untuk meletakkan sesuatu benda yang terbuat dari bambu yang di anyam (unit).
2. Pengrajin keranjang anyaman bambu adalah seseorang yang membuat atau mengolah bambu menjadi keranjang anyaman bambu di Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai (orang).
3. Permintaan keranjang anyaman bambu adalah jumlah keranjang anyaman bambu yang di beli konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Rp/unit).
4. Penawaran keranjang anyaman bambu adalah jumlah keranjang anyaman bambu yang ditawarkan oleh pengrajin dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Rp/unit).
5. Harga keranjang anyaman bambu adalah harga yang telah disepakati oleh konsumen dan pengrajin keranjang anyaman bambu untuk membeli keranjang anyaman bambu (Rp).
6. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.
7. Pendapatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :
 - a. pengrajin keranjang anyaman bambu adalah hasil dari penjualan usaha keranjang anyaman bambu (Rp/bln).
 - b. Pendapatan konsumen adalah penghasilan konsumen rata-rata per bulan(Rp/bln).

8. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan bambu menjadi sebuah keranjang anyaman dari bambu (Rp/bln).
9. Keuntungan adalah uang yang diterima pengrajin dari hasil penjualan keranjang anyaman bambu setelah dikurangi biaya produksi yang sudah dikeluarkan (Rp/bln).
10. Harga beli bambu adalah harga beli yang dibayarkan pengrajin untuk membeli bambu (Rp/unit).

